

Strategi Dakwah Tentang Fikih Perempuan di Majelis Taklim Nurul Huda

Evi Mutmainah *, Irfan Safrudin, Ahmad Muttaqin

Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

evimutmainah2401@gmail.com, irfansafrudin1@gmail.com, ahmadmuttaqin@unisba.ac.id

Abstract. This study aims to analyze the da'wah strategy in improving women's understanding of fiqh in Majelis Taklim Nurul Huda, Cihideung Village, Purwakarta District. This research focuses on three things: the da'wah strategy applied, the supporting and inhibiting factors for understanding women's fiqh, and solutions to improve the da'wah strategy. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. This research uses Al-Bayanuni's theory which includes three aspects of da'wah strategy: sentimental, rational, and sensory. The results showed that Ustadz Bustomi's da'wah strategy has covered all three aspects. Da'wah is delivered gently with easy-to-understand language, conveying fiqh laws accompanied by arguments, but without the use of visual media. The main obstacle in understanding women's fiqh is the one-way lecture method and the lack of interactive sessions. The congregation showed high enthusiasm, but still had a low understanding of women's fiqh such as menstruation, postpartum, and istihadah. This study recommends a more interactive da'wah approach by combining the three strategies in a balanced manner so that understanding of women's fiqh can be optimally improved.

Keywords: *Da'wah Strategy, Women's Jurisprudence, Taklim Assembly.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi dakwah dalam meningkatkan pemahaman fikih perempuan di Majelis Taklim Nurul Huda, Kampung Cihideung, Kecamatan Purwakarta. Penelitian ini berfokus pada tiga hal: strategi dakwah yang diterapkan, faktor pendukung dan penghambat pemahaman fikih perempuan, serta solusi untuk meningkatkan strategi dakwah tersebut. Metode penelitian yang digunakan bersifat kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori Al-Bayanuni yang mencakup tiga aspek strategi dakwah: sentimental, rasional, dan indrawi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah Ustadz Bustomi telah mencakup ketiga aspek tersebut. Dakwah disampaikan secara lembut dengan bahasa yang mudah dipahami, menyampaikan hukum fikih disertai dalil, namun tanpa penggunaan media visual. Hambatan utama dalam pemahaman fikih perempuan adalah metode ceramah satu arah dan minimnya sesi interaktif. Jamaah menunjukkan antusiasme tinggi, tetapi masih memiliki pemahaman rendah terkait fikih perempuan seperti haid, nifas, dan istihadah. Penelitian ini merekomendasikan pendekatan dakwah yang lebih interaktif dengan menggabungkan ketiga strategi secara seimbang agar pemahaman fikih perempuan dapat meningkat secara optimal.

Kata Kunci: *Strategi Dakwah, Fikih Perempuan, Majelis Taklim.*

A. Pendahuluan

Islam merupakan agama rahmatan lil alamin, Islam mengajarkan pemeluknya untuk aktif melakukan dakwah. Dakwah merupakan ajakan kepada kebenaran untuk senantiasa mengikuti perintah yang telah diajarkan Rasulullah saw. Dakwah juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan dalam berbagai aspek yaitu bersikap, berpikir, dan bertindak (Munir and Ilahi 2021). Dakwah secara terminologi yaitu penyampaian pesan ajaran agama islam dari individu ke individu lainnya, yang berhubungan dengan tingkah laku manusia (Aziz 2024). Dalam konteks masyarakat Indonesia, dakwah tidak hanya disampaikan melalui media massa atau mimbar formal, tetapi juga berkembang melalui lembaga informal seperti majelis taklim. Majelis taklim memiliki peran penting sebagai lembaga pendidikan nonformal yang menyasar komunitas tertentu, terutama kalangan ibu-ibu rumah tangga.

Strategi ialah perencanaan (*planning*) dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan, namun untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang tidak hanya menunjukkan arah, tetapi juga harus menunjukkan strategi operasionalnya (Cangara 2010). Dalam bidang dakwah, strategi merujuk pada pendekatan yang digunakan untuk menyentuh hati serta memengaruhi perilaku individu maupun kelompok, dengan tujuan membimbing mereka menuju pemahaman dan pengamalan ajaran Islam secara lebih baik dan menyeluruh (Lumbu 2020). Menurut Al-Bayanuni, strategi dakwah adalah suatu program atau rencana dakwah yang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan dan metode tertentu dalam suatu sistem yang telah ditetapkan (Al-Bayanuni 2012).

Majelis Taklim adalah lembaga atau sarana dakwah Islamiyah yang mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan agama Islam. Majelis taklim juga berfungsi sebagai tempat untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pengamalan agama. Prinsip-prinsip Majelis Taklim antara lain yaitu untuk: 1) Sebagai lembaga pendidikan nonformal, 2) Ada guru yang disebut ustaz atau narasumber, 3) ada siswa atau jamaah yang menghadiri, 4) ada materi atau bahan pendidikan yang disampaikan, 5) dilaksanakan secara teratur pada waktu tertentu, dan 6) tujuan majelis taklim secara khusus yaitu untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt (Shihab 2018).

Di Majelis Taklim Nurul Huda, Kampung Cihideung, Kecamatan Purwakarta, kegiatan kajian keislaman rutin dilaksanakan setiap hari Minggu. Kajian ini dipimpin oleh Ustaz Bustomi dan telah berlangsung sejak tahun 1997, dengan fokus utama pada pembahasan akidah, akhlak, dan fikih, termasuk fikih perempuan. Namun, berdasarkan observasi dan wawancara dengan jamaah, ditemukan bahwa pemahaman terhadap fikih perempuan, khususnya mengenai haid, nifas, dan istihadah masih rendah. Banyak jamaah yang belum mampu membedakan hukum dari ketiga kondisi tersebut, yang berdampak pada kesalahan dalam menjalankan ibadah. Hal ini disebabkan oleh strategi dakwah satu arah yang masih dominan, kurangnya sesi tanya jawab, serta tidak digunakannya media visual dalam penyampaian materi. Menurut (Bayanuni, Al 2010), strategi dakwah seharusnya mencakup tiga pendekatan utama: sentimental (menyentuh emosi), rasional (menyentuh logika), dan indrawi (melibatkan pengalaman pancaindra). Dalam praktiknya, ceramah di Majelis Taklim Nurul Huda masih minim dalam penerapan strategi ini secara terpadu.

Fikih secara istilah adalah ilmu yang membahas hukum-hukum syari'ah praktis yang diperoleh dari dalil-dalil terperinci (Nata 2003). Fikih perempuan mempunyai beberapa makna diantaranya yaitu fikih perempuan sebagai hukum amaliyah dalam menjalankan syariat islam, fikih perempuan sebagai landasan dalil-dalil tentang hukum yang berkaitan dengan perempuan. Fikih perempuan selain berkaitan dengan hukum syara' juga berkaitan dengan dalil naqli dan juga aqli yang merupakan hasil ijtihad atau disebut dengan fikih ijtihadiy.

Dalam era perkembangan teknologi dan transformasi sosial, inovasi dalam strategi dakwah menjadi sangat penting (Muhammad Rizqy et al. 2023). Dalam konteks ini juga sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan penyampaian pesan-pesan kebaikan dengan cara yang bijaksana dan penuh kasih. Dalam Al-Qur'an, Allah Swt. berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya, dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl: 125).

Ayat ini menegaskan bahwa dakwah harus dilakukan dengan hikmah, yaitu cara yang bijaksana, serta mau'izhah hasanah, yakni nasihat yang baik dan mudah dipahami oleh mad'u (objek dakwah). Karna keberhasilan dakwah sangat dipengaruhi oleh strategi yang digunakan dalam penyampaian.

Kebutuhan akan metode dakwah yang interaktif, kontekstual, dan mudah dipahami sangat mendesak, terutama dalam menyampaikan materi yang berkaitan dengan hukum-hukum fikih perempuan. Hal ini juga diperkuat oleh peran perempuan sebagai pendidik utama dalam keluarga (Suhaidi and Sabri 2021). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis strategi dakwah yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman fikih perempuan di Majelis Taklim Nurul Huda, serta mencari solusi untuk mengoptimalkan metode dakwah agar lebih efektif dan partisipatif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini merumuskan tiga pertanyaan utama: (1) bagaimana strategi dakwah yang diterapkan untuk meningkatkan pemahaman fikih perempuan di kalangan jamaah Majelis Taklim Nurul Huda; (2) apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pemahaman fikih perempuan; dan (3) bagaimana solusi untuk meningkatkan strategi dakwah agar lebih efektif di Majelis Taklim Nurul Huda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi dakwah yang diterapkan, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan dakwah, serta merumuskan solusi dan rekomendasi untuk pengembangan strategi dakwah yang lebih efektif dan partisipatif.

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya kajian keilmuan dalam bidang komunikasi dan penyiaran Islam, khususnya dalam strategi dakwah berbasis komunitas perempuan. Hasilnya dapat dijadikan rujukan pengembangan model dakwah partisipatif. Secara praktis, penelitian ini memberikan rekomendasi konkret bagi Majelis Taklim Nurul Huda dalam mengevaluasi metode dakwahnya agar lebih sesuai dengan karakteristik jamaah. Penelitian ini juga bermanfaat bagi da'i dan praktisi dakwah untuk mengembangkan pendekatan yang lebih interaktif dan relevan.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research), yang bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi dakwah tentang fikih perempuan di Majelis Taklim Nurul Huda, Kampung Cihideung, Kecamatan Purwakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi atau hubungan yang sedang berlangsung, mengidentifikasi pendapat yang berkembang, serta menganalisis proses, akibat, atau kecenderungan yang terjadi (Brotopuspito 2001). Penelitian kualitatif dinilai sesuai untuk mengungkap makna subjektif yang dialami jamaah dalam memahami fikih perempuan, serta menggambarkan strategi dakwah yang diterapkan secara komprehensif. Pendekatan ini juga digunakan dalam penelitian terdahulu seperti oleh (Muhammad 2022) yang menganalisis strategi dakwah majelis taklim untuk meningkatkan pemahaman fikih secara kontekstual dan bertahap.

Pendekatan ini dipilih karena dapat menggali data secara naturalistik sesuai dengan konteks yang ada, sekaligus memungkinkan peneliti untuk memahami makna dan pengalaman jamaah dalam mengikuti kegiatan dakwah secara langsung. Penelitian difokuskan pada analisis strategi dakwah yang digunakan, efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman jamaah terhadap fikih perempuan, serta solusi terhadap hambatan yang ditemukan di lapangan.

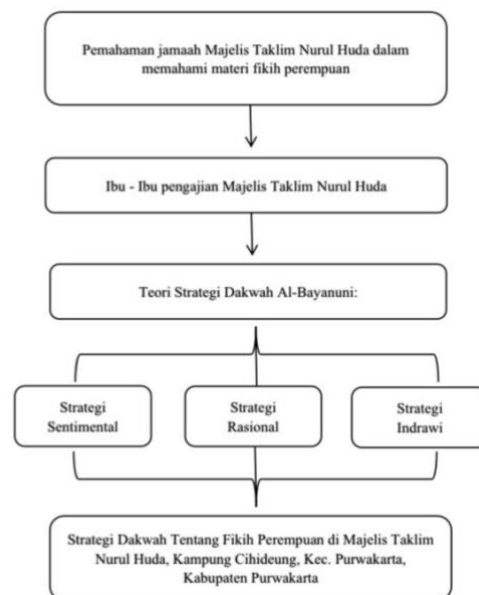
Artikel ini merupakan kategori *original research* atau penelitian lapangan yang bertujuan menggambarkan strategi dakwah fikih perempuan secara langsung melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap tujuh narasumber yang terdiri dari Ustaz Bustomi selaku penceramah tetap, pengurus Majelis Taklim, dan lima orang jamaah aktif yang rutin mengikuti kajian setiap hari Minggu. Wawancara dilakukan secara langsung dengan menggunakan pertanyaan terbuka agar informan dapat menyampaikan pengalaman

dan pandangannya secara luas dan mendalam (Sugiyono 2020). Observasi dilakukan dengan menghadiri langsung kegiatan pengajian pada tanggal 2 Maret 2025 untuk mencermati interaksi antara da'i dan jamaah, metode penyampaian, serta suasana kajian secara umum. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan arsip kegiatan majelis seperti jadwal rutin, materi ceramah, serta dokumentasi visual berupa foto dan video yang mendukung data lapangan. Penelitian ini juga memanfaatkan data sekunder dari buku ilmiah, jurnal akademik, skripsi sebelumnya, dan dokumen internal majelis untuk memperkuat kajian pustaka dan kerangka analisis.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles and Huberman 1992). Reduksi data dilakukan dengan menyortir dan merangkum temuan utama berdasarkan keterkaitan antara strategi dakwah dan tingkat pemahaman fikih perempuan. Selanjutnya, penyajian data dilakukan secara naratif dan deskriptif untuk menampilkan konteks dakwah di lapangan secara utuh dan sistematis. Verifikasi data dilakukan dengan cara triangulasi antar sumber wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memastikan validitas hasil penelitian. Metode ini digunakan karena cocok untuk penelitian dengan fokus pada proses sosial dan komunikasi antar manusia dalam konteks keagamaan. Untuk memperkuat interpretasi temuan, penelitian ini menggunakan teori strategi dakwah Al-Bayanuni yang terdiri dari strategi sentimental (emosional), rasional (logis), dan indrawi (sensorial), yang masing-masing dianalisis dalam kaitannya dengan efektivitas pemahaman materi dakwah oleh jamaah (Bayanuni, Al 2010).

Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Februari hingga awal Mei 2025 di Majelis Taklim Nurul Huda, Kampung Cihideung RT 01 RW 03, Kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta. Tahapan penelitian dimulai dari identifikasi masalah, penyusunan rumusan masalah, kajian literatur, pengumpulan data lapangan, analisis, hingga penarikan kesimpulan dan pemberian rekomendasi.

Untuk memberikan gambaran terkait penelitian ini, maka dibuatlah bagan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil temuan pertama yang menarik dari penelitian ini adalah partisipasi jamaah dalam pengajian fikih perempuan di Majelis Taklim Nurul Huda. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa meskipun kegiatan dakwah telah berjalan rutin sejak tahun 1997, sebagian besar jamaah masih mengalami kesulitan dalam membedakan hukum haid, nifas, dan istihadhah. Ketika ditelusuri lebih jauh, hambatan ini bukan disebabkan oleh kurangnya intensitas pengajian, melainkan lebih pada metode penyampaian yang bersifat satu arah, tidak interaktif, serta tidak menggunakan media bantu visual. Selain itu, latar belakang pendidikan jamaah juga menjadi

faktor signifikan yang memengaruhi tingkat pemahaman mereka terhadap materi keagamaan yang bersifat teknis.

Untuk memperjelas karakteristik responden yang menjadi informan dalam penelitian ini, berikut disajikan data profil jamaah aktif yang menjadi sampel penelitian:

Tabel 1. Contoh Tabel Karakteristik

No	Nama	Jenis Kelamin	Keterangan
1	SN	Perempuan	Memahami terkait hukum fikih perempuan
2	EK	Perempuan	Masih merasa kebingungan terkait materi yang disampaikan
3	EY	Perempuan	Belum memahami terkait hukum fikih perempuan
4	EN	Perempuan	Sulit memahami terkait hukum fikih perempuan
5	YR	Perempuan	Sulit memahami terkait hukum fikih perempuan

Sumber: Data Wawancara Penelitian yang Sudah Diolah, 2025.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kecenderungan pasif selama kegiatan dakwah. Mereka cenderung mendengarkan tanpa bertanya, bahkan ketika mengalami kebingungan. Hal ini memperkuat hipotesis bahwa pendekatan dakwah satu arah tidak mampu menjawab kebutuhan pemahaman yang mendalam, terlebih dalam konteks fikih yang memiliki banyak rincian hukum.

Temuan ini juga diperkuat dengan dokumentasi visual saat kegiatan pengajian. Berikut ini adalah salah satu foto suasana pengajian yang diambil saat observasi lapangan:



Gambar 3. Foto Kegiatan

Analisis dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi dakwah yang diterapkan oleh Ustaz Bustomi dalam menyampaikan materi fikih perempuan kepada jamaah Majelis Taklim Nurul Huda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode dakwah yang digunakan masih bersifat tradisional, yaitu dalam bentuk ceramah satu arah tanpa adanya dukungan media visual atau sesi diskusi yang terstruktur. Jamaah hanya mendengarkan pemaparan ustaz secara pasif, tanpa mencatat atau menyampaikan pertanyaan. Hal ini mengakibatkan proses pemahaman materi yang disampaikan tidak berjalan secara maksimal, terlebih lagi karena materi yang dibahas seperti haid, nifas, dan istihadhah merupakan tema yang memerlukan pemahaman hukum secara detail dan sistematis. Strategi yang digunakan oleh da'i lebih mengandalkan pendekatan sentimental, yaitu membangun suasana emosional dan keakraban, namun belum sepenuhnya mengembangkan pendekatan rasional dan indrawi sebagaimana dijelaskan oleh Al-Bayanuni dalam teori strategi dakwah.

Dalam pengamatan langsung pada salah satu pengajian yang berlangsung pada tanggal 2 Maret 2025, peneliti mencatat bahwa tidak ada media bantu seperti papan tulis, proyektor, atau gambar penunjang materi. Jamaah duduk berbaris di lantai, mendengarkan ceramah yang disampaikan dalam durasi kurang lebih dua jam. Meskipun suasana pengajian berlangsung khushyuk dan penuh kekeluargaan, tidak ada mekanisme formal untuk mengevaluasi sejauh mana jamaah memahami materi yang disampaikan. Hasil wawancara dengan lima orang jamaah aktif memperkuat temuan ini. Sebagian besar dari mereka mengaku kesulitan membedakan antara darah haid dan istihadhah, serta sering kali tidak tahu bagaimana hukum ibadah yang berlaku dalam masing-masing kondisi. Misalnya, seorang jamaah mengaku bahwa ia tidak melaksanakan salat saat mengalami pendarahan di luar waktu haid karena mengira itu masih bagian dari haid, padahal secara hukum fikih bisa jadi itu termasuk istihadhah dan tetap diwajibkan salat.

Kondisi ini diperjelas dengan latar belakang pendidikan sebagian besar jamaah yang relatif rendah. Berdasarkan data lapangan, sebagian besar jamaah adalah perempuan berusia antara 40 hingga 55 tahun. Mereka merupakan ibu rumah tangga yang memiliki tanggung jawab domestik tinggi dan waktu terbatas untuk belajar agama secara mandiri. Oleh karena itu, keberadaan majelis taklim menjadi satu-satunya sarana mereka untuk memperoleh pengetahuan agama, termasuk dalam hal fikih perempuan. Namun jika strategi dakwah yang digunakan kurang adaptif terhadap karakteristik audiens, maka kebermanfaatannya pun menjadi terbatas.

Faktor lain yang menjadi penghambat efektivitas dakwah adalah minimnya interaksi antara ustaz dan jamaah. Wawancara dengan ustaz menunjukkan bahwa meskipun beliau sangat terbuka terhadap pertanyaan, namun jamaah sering kali merasa malu atau takut bertanya karena forum tidak secara khusus menyediakan ruang diskusi. Hal ini menyebabkan miskomunikasi dan potensi salah pengertian terhadap materi yang bersifat teknis seperti perbedaan hukum darah perempuan. Selain itu, kegiatan pengajian tidak menggunakan modul tertulis atau media bantu apapun yang dapat dijadikan pegangan oleh jamaah di luar forum. Tidak adanya handout, buku saku, atau infografis sebagai media bantu membuat jamaah kesulitan untuk merefleksikan kembali materi yang telah disampaikan.

Tabel 2. Strategi Dakwah di Majelis Taklim Nurul Huda

No	Strategi Dakwah	Keterangan
1	Sentimentil	Sudah diterapkan
2	Rasional	Sudah diterapkan namun belum maksimal
3	Indrawi	Belum diterapkan sama sekali

Sumber: Hasil Observasi, 2025

Sebagai solusi, peneliti merekomendasikan agar metode dakwah dilengkapi dengan pendekatan visual dan partisipatif. Da'i dapat menggunakan alat bantu visual seperti gambar alur darah perempuan, skema waktu haid dan istihadhah, atau video penjelasan singkat yang dapat diputar sebelum atau sesudah ceramah. Selain itu, dibuatnya forum tanya jawab atau sesi diskusi kelompok dapat membantu jamaah mengklarifikasi pemahamannya. Pengurus majelis juga disarankan untuk membuat modul singkat atau lembar kerja materi fikih perempuan yang bisa dibagikan kepada jamaah sebagai referensi pribadi. Pendekatan ini sejalan dengan hasil penelitian Nurrahman (2024) yang menyebutkan bahwa dakwah berbasis komunitas akan lebih berhasil apabila melibatkan media bantu dan memberikan ruang partisipatif kepada jamaah.

D. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dakwah fikih perempuan yang diterapkan di Majelis Taklim Nurul Huda masih bersifat tradisional dan belum mampu menjawab kebutuhan pemahaman jamaah secara menyeluruh. Metode ceramah satu arah yang digunakan oleh da'i kurang memberi ruang partisipatif bagi jamaah, serta tidak dilengkapi dengan media visual atau alat bantu pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik audiens, yang sebagian besar berpendidikan rendah. Akibatnya, banyak jamaah mengalami kesulitan dalam memahami perbedaan hukum fikih seperti haid, nifas, dan istihadhah. Faktor penghambat lain seperti rasa malu untuk bertanya dan ketiadaan modul penunjang juga turut memperkuat rendahnya tingkat pemahaman. Meskipun kegiatan pengajian berlangsung secara konsisten dan penuh keakraban, pendekatan yang digunakan belum sepenuhnya efektif dalam mentransformasikan pemahaman agama yang substantif.

Oleh karena itu, diperlukan pembaruan strategi dakwah yang lebih kontekstual, adaptif, dan partisipatif. Penggunaan media bantu visual seperti diagram, gambar ilustratif, serta forum diskusi atau tanya jawab perlu diintegrasikan dalam proses dakwah untuk meningkatkan pemahaman jamaah secara menyeluruh. Penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis dalam pengembangan metode dakwah berbasis komunitas dengan pendekatan edukatif. Ke depan, disarankan agar penelitian lanjutan mengkaji secara lebih spesifik efektivitas penggunaan media digital atau teknologi sederhana dalam mendukung pemahaman fikih perempuan di komunitas akar rumput. Selain itu, keterlibatan aktif jamaah dalam proses penyusunan materi dan evaluasi dakwah juga dapat menjadi fokus penting untuk membentuk model dakwah yang lebih demokratis dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak Majelis Taklim Nurul Huda, khususnya kepada Ustaz Bustomi dan seluruh jamaah yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini serta memberikan waktu dan ruang untuk melakukan observasi secara langsung. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing Dr. Irfan Safrudin, Drs., M.Ag. dan Dr. Ahmad Muttaqin, S.Th.I., M.Hum. yang telah memberikan arahan, masukan, dan dukungan selama proses penyusunan artikel ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Kedua orang tua, Kakak-kakakku dan juga adikku tersayang. Terakhir, penulis mengucapkan terimakasih kepada teman-teman seperjuangan yang membantu peneliti dalam proses penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Al-Bayanuni, Muhammad Abu Al-Fath. 2012. Pengantar Studi Ilmu Dakwah. Terj. Masturi Irham Dan Muhammad Malik Supar. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Aziz, Moh Ali. 2024. Ilmu Dakwah Edisi Revisi. 7th ed. Jakarta: Kencana.
- Bayanuni, Al, Abu Al-Fath. 2010. "Pengantar Studi Ilmu Dakwah (Dr. Abu Al-Fath Al-Bayanuni)." Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Brotopuspito, K S. 2001. "Teori Dan Aplikasi Metode Gravitasi." Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.

- Cangara, Hafied. 2010. *Perencanaan Strategi Dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Lumbu, Aliyandi A. 2020. *Strategi Komunikasi Dakwah Studi Masyarakat Miskin Perkotaan Dalam Peningkatan Pemahaman Ajaran Agama Islam*. Yogyakarta: CV Gre Publishing.
- Miles, Matthew B, and A Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Muhammad Rizqy, Nur Salsa Auliya Zachani, Saniyatul Fajri, and Meity Suryandari. 2023. "Pengaruh Media Teknologi Informasi Modern Terhadap Aktivitas Dakwah Di Era Revolusi Industri 4.0." *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora* 1 (1): 22–42. <https://doi.org/10.59246/aladalah.v1i1.146>.
- Muhammad, T S. 2022. "Strategi Dakwah Majelis Taklim Nurul Iman Dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu Fikih Di Desa Pulo Air Kuripan Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandarlampung." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Munir, and Wahyu Ilahi. 2021. *Manajemen Dakwah*. 1st ed. Jakarta: Kencana.
- Nata, Abuddin. 2003. *Masail Al-Fiqhiyah*. Prenada Media.
- Shihab, M Quraish. 2018. *Membaca Sirah Nabi Muhammad SAW Dalam Sorotan Al-Quran Dan Hadis-Hadis Shahih*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabet.
- Suhaidi, and Sabri. 2021. *Kurikulum Majelis Taklim (Fiqih-Tauhid-Tasawuf)*. 1st ed. -: PT Indragir Dot Com.
- Andhiya, S., Shaleh, K., & Natsir, M. A. (n.d.). *Penerapan Nilai-Nilai Dakwah dalam Pemasaran Produk Busana Muslimah Guna Meraih Keberkahan pada Brand Jamise Syar'i*. <https://journals.sangkuriangpublisher.com/person>
- Annisa Rahmasari, & Komarudin Shaleh. (2022). Strategi Dakwah Program X-School dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 79–84. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.vi.1243>
- Halwa Sri Wulandari, & Malki Ahmad Nasir. (2024). Strategi Dakwah YouTube Darussurur Media dalam Meningkatkan Pemahaman Agama. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 47–52. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v4i1.3903>
- Muhammad Zaenal Muttaqin, & Komarudin Shaleh. (2023). Strategi Dakwah Ustadz Ramdan Fawzi di Masa Pandemi. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 43–48. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.vi.2274>
- Silvi Adilaelani, & Chariawaty. (2024). Strategi Dakwah Public Relation Lafiye dalam Mempromosikan Busana Islami Melalui Platform Instagram. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 117–122. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v4i2.5225>
- Wianda Anisya Salsabila, & Bambang Saiful Ma'arif. (2024). Strategi Komunikasi Pemasaran Dakwah dalam Menjual Produk Sustainable Fashion di Tiktok. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 73–80. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v4i2.4999>